



Internalisasi Nilai Kedisiplinan melalui Metode Pembiasaan dalam Upacara Bendera Siswa Kelas V SDN 34 Rejang Lebong

Octa Viola^{1*}, Herman Lusa², Atika Susanti³

¹²³PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²³Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan Bengkulu

* Korespondensi: E-mail:

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of internalization of student discipline values through habituation methods in flag ceremony activities. This research is a descriptive research with a qualitative type of research. The subjects of this study were 5th grade teachers and students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The credibility of the data used, namely triangulation and member check. Data analysis is carried out through data collection, data condensation, data presentation and conclusions. The result of this study is that there are three stages of value internalization, namely value transformation, value transactions and value trans-internalization and in ceremonial activities there are 10 indicators. The conclusion of this study is that the three stages in internalizing the value of discipline in flag ceremony activities have been shown by students even though they have not fully demonstrated the attitude of 5th grade students. Indicators that are still not shown by students are not following the reading of Pancasila, not using fully clothed attributes such as ties and belts, students also do not disperse ranks regularly when the flag ceremony is over.

Keyword: internalization of disciplinary values, flag ceremony activities, value internalization stage

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yakni sesuatu yang sangat penting bagi suatu negara. Berlandaskan Pasal 3 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwasanya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bidang ilmu pengetahuan. Namun pendidikan juga membentuk karakter individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan permasalahan karakter siswa, satu diantaranya ditunjukkan dengan kedisiplinan siswa yang masih kurang baik. Pandangan pendapat Musbikin (2021:6) kedisiplinan yakni karakter siswa yang terbentuk melalui proses tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, keteraturan, serta ketertiban berlandaskan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pendidikan Indonesia serta mengatasi kemerosotan moral yang dialami generasi peserta didik saat ini.

Pandangan Lestari & Ulum (2020: 325-326) bentuk-bentuk kedisiplinan dalam lingkungan sekolah yakni seperti tepat waktu ketika datang ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta memperhatikan secara serius ketika guru menjelaskan materi serta sebagainya. Sedangkan Bentuk kedisiplinan berlandaskan peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah/*school rule*. Pandangan pendapat Maulani (2022:42) yakni seperti aturan tentang standar berpakaian/*standards of clothing*,

ketepatan waktu ,perilaku sosial serta etika belajar.

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Harjo (2023:67) menjelaskan bahwa budaya sekolah mencakup pola, nilai, dan tradisi yang terbentuk dari kebiasaan serta cara pandang dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah. Selaras dengan itu, Susanti dan Ariffiando (2024:69) menekankan pentingnya menciptakan komunitas sekolah yang menanamkan nilai-nilai moral, di mana setiap individu saling mendukung dalam pengembangan karakter. Dalam lingkungan seperti ini, nilai disiplin tumbuh secara alami. Salah satu contoh konkret penerapan budaya sekolah untuk menanamkan kedisiplinan adalah melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera.

Upacara bendera ini memiliki tujuan dalam menanamkan serta membiasakan kepada siswa untuk mempunyai rasa cinta tanah air serta jiwa kedisiplinan sejak dini, Pandangan pendapat Audina, et al (2021: 63) kegiatan upacara bendera yakni satu diantara kegiatan yang diadakan setiap hari senin sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, rangkaian tersebut yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya serta mengibarkan Bendera Merah Putih. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan upacara bendera, kedisiplinan siswa bisa terbentuk dengan baik.

Pandangan Nurkholis (2023: 35) yakni sikap serta perilaku disiplin bisa dilakukan dengan Internalisasi Nilai. Internalisasi Nilai yakni proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa manusia untuk mengarahkan tingkah laku manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari Dalam Kegiatan Upacara Bendera, Internalisasi Nilai Kedisiplinan terbagi menjadi 3 Tahapan, pandangan

pendapat Munifah (2020:104) yakni tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai serta tahapan trans-internalisasi nilai.

Pandangan pendapat Abubakar & Anwar (2021:12) bahwasanya transformasi nilai mengacu pada proses internalisasi nilai-nilai yang bertujuan untuk membawa perubahan pada siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Indikator dalam tahapan transformasi nilai dalam kegiatan upacara bendera yakni: (1) siswa mengikuti pembacaan pancasila; (2) siswa mendengarkan pembacaan teks pembukaan UUD 1945; (3) siswa menundukkan kepala saat mengheningkan cipta berlangsung; (4) siswa mendengarkan amanat pembina; (5) siswa mendengarkan pembacaan do'a.

Pandangan pendapat Mulyasa (2011:167) bahwasanya Transaksi Nilai tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tentang nilai baik serta buruk saja, namun juga mengajarkan praktik serta contoh dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa didorong untuk memberikan jawaban yakni menerima serta mengamalkan nilai-nilai tersebut untuk melakukannya Indikator dalam Tahapan Transaksi Nilai dalam kegiatan upacara bendera yakni: (1) siswa memakai atribut berpakaian lengkap yakni memakai topi, dasi, ikat pinggang, sepatu hitam serta kaos kaki putih; (2) siswa mengikuti PBB seperti sikap siap, istirahat, serta hormat ketika upacara bendera; (3) siswa bubar dari barisan secara teratur ketika upacara bendera selesai dilaksanakan.

Pandangan pendapat Herlambang (2018: 76) yakni Trans-Internalisasi nilai yakni sikap serta kepribadian melalui pembiasaan serta keteladanan. Indikator dalam Tahapan Trans-Internalisasi Nilai dalam kegiatan upacara bendera yakni: (1) Lima menit sebelum upacara bendera dimulai siswa diharuskan sudah tiba

disekolah; (2) Saat bel tanda masuk dibunyikan siswa sudah harus berada di barisan sesuai dengan kelas.

Berlandaskan temuan observasi yang dieksekusi di SD Negeri 34 Rejang Lebong pada saat kegiatan upacara bendera berlangsung, masih banyak siswa belum menaati tata tertib upacara bendera telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti halnya siswa di kelas V pada saat upacara bendera berlangsung masih ada beberapa siswa tidak memakai seragam lengkap seperti tidak memakai topi serta dasi, siswa juga sulit diatur ketika berbaris serta mengobrol dengan teman saat pembina upacara menyampaikan amanat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2021) memaparkan bahwasanya guru serta siswa memiliki peran dalam penerapan disiplin siswa, Sedangkan penelitian yang dibuat oleh Yuliani (2021) memaparkan bahwasanya karakter disiplin siswa bisa dibentuk melalui pemberlakuan tata tertib, membentuk penegak disiplin, serta melalui beberapa kegiatan. Dalam penelitian yang dieksekusi sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Internalisasi Nilai Kedisiplinan Siswa melalui Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Upacara Bendera (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong)".

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: "Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan upacara bendera di Kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong?". Maka tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan upacara bendera di kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong."

2. METODE

Metode Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yakni 1 Guru serta 11 Siswa Kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong. Data diawalidari data priimer serta sekunder. Data primer yakni data diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara yang dieksekusi langsung terhadap sumber data yakni 1 Guru serta 11 Siswa Kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong. Data Sekunder sifatnya mendukung data primer. Data ini berupa dokumentasi foto, video, rekaman suara serta data sekiranya penting dengan pelaksanaan Internalisasi Nilai Kedisiplinan melalui Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Upacara Bendera (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong).

Dengan sumber data narasumber, peristiwa atau aksi, tempat atau lokasi, serta dokumen atau arsip. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering memakai model analisis diciptakan oleh Miles serta Huberman sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Pandangan pendapat Miles, et al (2014:12-14) mengenai Teknik analisis data penelitian kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Tahapan Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan upacara bendera yakni sebagai berikut.

a. Siswa mengikuti pembacaan Pancasila

Berlandaskan temuan observasi 9 dari 11 siswa belum terlihat serius dalam

mengikuti pembacaan teks Pancasila. Hal ini juga dikonfirmasi berlandaskan temuan wawancara peneliti dengan guru kelas V bahwasanya beberapa siswa ada terlihat serius mengikuti pembacaan Pancasila tetapi ada juga siswa terlihat tidak serius dalam mengikuti pembacaan Pancasila dikarenakan berbicara dengan temannya sehingga tidak berkonsentrasi dalam menyebutkan sila sila Pancasila. Selanjutnya hal tersebut juga diperkuat oleh temuan wawancara siswa menyampaikan bahwa telah mengikuti pembacaan Pancasila tetapi ada siswa masih belum hafal sila ke 4 serta 5 serta juga tidak berkonsentrasi ketika Pancasila dibacakan karena berbicara dengan teman.

b. Siswa mendengarkan pembacaan teks UUD 1945

Berlandaskan observasi siswa ada terlihat serius mendengarkan pembacaan teks pembukaan UUD 1945 tetapi ada juga siswa terlihat tidak serius dalam mendengarkan pembacaan teks UUD 1945 dikarenakan berbicara dengan temannya.

c. Siswa menundukkan kepala saat mengheningkan cipta berlangsung

Berlandaskan observasi, siswa mendengarkan lagu mengheningkan cipta sambil menundukkan kepalanya tetapi ada juga siswa terlihat tidak menundukkan kepala ketika mengheningkan cipta dikarenakan berbicara dengan temannya. Berlandaskan temuan dari wawancara dengan guru kelas V memaparkan bahwa beberapa siswa ada terlihat serius mendengarkan lagu mengheningkan cipta sambil menundukkan kepalanya tetapi ada juga siswa terlihat tidak menundukkan kepala ketika mengheningkan cipta dikarenakan beberapa siswa tersebut terlihat berbicara dengan temannya.

d. Siswa mendengarkan amanat pembina

Berlandaskan temuan observasi siswa mendengarkan amanat pembina, juga telah ditunjukkan oleh beberapa siswa khususnya perempuan lebih cenderung memperhatikan amanat disampaikan sedangkan beberapa siswa laki-laki laki masih belum terlihat serius mendengarkan amanat disampaikan karena berbicara dengan temannya. Hal ini sejalan dengan jawaban disampaikan oleh guru kelas V berlandaskan temuan wawancara bahwasanya saat pembina upacara memberikan amanat, beberapa siswa khususnya perempuan lebih cenderung memperhatikan amanat disampaikan, sedangkan beberapa siswa laki-laki masih belum terlihat serius mendengarkan amanat disampaikan karena berbicara dengan temannya.

e. Siswa mendengarkan pembacaan do'a

Berlandaskan observasi yang dilakukan, terlihat siswa telah serius dalam mengikuti pembacaan do'a. Hal ini juga dikonfirmasi oleh temuan wawancara dengan guru kelas V memaparkan bahwasanya siswa telah serius mengikuti pembacaan do'a sesuai dengan keyakinan siswa masing-masing. Selanjutnya ini juga diperkuat oleh temuan wawancara dengan siswa kelas V mengaku mendengarkan pembacaan doa supaya doa disampaikan oleh petugas upacara bisa terkabulkan.

Tahapan Transaksi Nilai

Tahap transformasi nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan upacara bendera yakni sebagai berikut.

a. Siswa memakai atribut berpakaian lengkap yakni memakai topi, dasi, ikat pinggang, sepatu hitam serta kaos kaki putih.

Berlandaskan observasi, masih ditemukan siswa yang tidak memakai atribut berpakaian lengkap, seperti: tidak memakai dasi serta ikat pinggang. Selanjutnya pada temuan wawancara menyampaikan bahwasanya saya telah mempersiapkan atribut berpakaian lengkap tersebut satu hari sebelum hari pelaksanaan upacara bendera ada juga siswa menjawab bahwasanya tidak memakai dasi serta ikat pinggang ketika upacara bendera karena ketinggalan di rumah.

b. Siswa mengikuti PBB seperti sikap siap, istirahat, serta hormat ketika upacara bendera

Berlandaskan observasi, siswa terlihat serius dalam mengikuti PBB seperti sikap siap, istirahat, serta hormat ketika upacara bendera, Indikator ini sudah ditunjukkan oleh semua siswa kelas V pada saat upacara bendera. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas V memaparkan bahwasanya Siswa sudah mengerti dalam mengikuti PBB seperti sikap siap, istirahat serta hormat sesuai dengan instruksi dari pemimpin upacara. Berlandaskan temuan wawancara dieksekusi dengan siswa kelas V menyampaikan bahwasanya telah mengikuti PBB yakni sikap siap, istirahat, serta hormat sesuai dengan instruksi dari pemimpin upacara.

c. Siswa bubar dari barisan secara teratur ketika upacara bendera telah selesai dilaksanakan

Berlandaskan observasi, siswa terlihat bubar secara tidak teratur ketika upacara bendera telah selesai dilaksanakan hal ini juga dikonfirmasi oleh temuan wawancara peneliti dengan guru kelas V memaparkan bahwasanya Siswa seringkali bubar secara tidak teratur ketika upacara bendera selesai dilaksanakan, siswa akan masuk ke kelas untuk meletakkan atribut upacara serta langsung pergi ke kantin untuk membeli

makanan sebelum bel masuk kelas dibunyikan.

Tahapan Trans-Internalisasi Nilai

Pada tahap Trans-internalisasi nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan upacara bendera sebagai berikut.

a. Lima menit sebelum upacara bendera dimulai diharuskan sudah harus tiba di sekolah

Siswa kelas V telah terlihat sudah tiba di sekolah sebelum kegiatan upacara bendera dimulai. Hal ini juga dikonfirmasi berlandaskan temuan wawancara yang dieksekusi oleh peneliti dengan guru kelas V bahwasanya Siswa tiba di sekolah sebelum upacara bendera dimulai tetapi ada juga siswa tiba terlambat sehingga harus masuk ke barisan terpisah, biasanya siswa tersebut memberikan alasan bahwasanya rumah siswa jauh.

b. Saat bel tanda masuk di bunyikan siswa sudah harus berada di barisan sesuai dengan kelas

Berlandaskan observasi serta wawancara bahwasanya siswa kelas V telah mengetahui posisi barisan sesuai kelas pada saat kegiatan upacara bendera di lapangan sekolah.

4. PEMBAHASAN

Internalisasi nilai yakni proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa manusia untuk mengarahkan tingkah laku manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 3 tahapan internalisasi nilai pandangan pendapat Munifah (2020:104) yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai serta tahap trans-internalisasi nilai. Dalam penelitian ini, menjadi fokus yakni pada pelaksanaan Internalisasi Nilai Kedisiplinan Siswa melalui Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Upacara

Bendera di kelas V SD Negeri 34 Rejang Lebong.

Tahap Transformasi Nilai

Sebagian besar siswa pada tahap ini telah menunjukkan kemampuan dalam mengikuti pembacaan Pancasila. Hal ini dikarenakan dari partisipasi siswa dalam kegiatan Upacara Bendera telah mampu mengikuti pembacaan Pancasila dengan baik. Hampir semua siswa bisa mengikuti pembacaan Pancasila tanpa kesulitan saat pembina upacara menyebutkan sila-sila dalam Pancasila. Namun, terkandung beberapa siswa tidak bisa mengikuti pembacaan Pancasila, disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pembina saat menyebutkan sila-sila Pancasila atau kurangnya hafalnya akan sila-sila tersebut khususnya pada sila ke 4 yakni "*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*" serta sila ke 5 yakni "*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*".

Pancasila sangat tepat untuk diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga seterusnya, tujuannya agar terbiasa berperilaku serta bertingkah laku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila setelah menginjak usia dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Retnoningsih, et al (2018: 505) memaparkan bahwasanya satu diantara bagian dari kedisiplinan yakni disiplin sikap.

Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yakni proses memberikan nilai baik serta tidak baik dengan komunikasi secara verbal tetapi juga memberikan contoh praktik dalam kehidupan nyata sehingga siswa terdorong untuk menerima serta melakukannya. Pandangan pendapat Munif (2017: 1-12) bahwasanya informasi nilai diterima serta dipahami siswa yakni dengan

melalui contoh praktik diberikan guru, sehingga siswa juga bisa menyikapi nilai sama.

Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah yakni tidak memakai atribut berpakaian lengkap sesuai dengan tercantum dalam tata tertib sekolah. Karakter disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah dibentuk dengan cara pandangan pendapat Sobri, et al (2019: 62-71) oleh kegiatan sekolah serta ditentukan oleh peraturan, tata tertib serta upacara bendera yang rutin dilaksanakan di sekolah.

Pada penelitian ini pada kegiatan upacara bendera menunjukkan bahwasanya siswa belum sepenuhnya memakai atribut berpakaian lengkap serta rapi pada saat upacara bendera. Atribut yang paling penting digunakan pada saat upacara bendera berlangsung yakni topi, dasi, tali pinggang, sepatu hitam serta kaos kaki putih yang telah disesuaikan dengan aturan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Retnoningsih, et. al. (2018: 505) bahwasanya bagian dari kedisiplinan yakni disiplin aturan.

Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Munifah (2020: 104) berpendapat bahwa tahap trans-internalisasi nilai yakni proses yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, namun juga komunikasi karakter yang ditunjukkan melalui proses pembiasaan. Siswa diharapkan tiba di sekolah tepat waktu serta sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini penting agar siswa berhasil sepanjang proses pembelajaran. Tiba tepat waktu juga mencerminkan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin waktu ini perlu adanya pembiasaan yang dieksekusi untuk melatih anak dalam

penanaman disiplin, Hal ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2020: 21-22) bahwasanya kebiasaan yakni aktivitas yang dilaksanakan secara sadar serta berulang-ulang sehingga menjadikannya aktivitas rutin yang tidak memerlukan instruksi langsung untuk melakukannya.

5. SIMPULAN

Pada pelaksanaan tahapan Transformasi Nilai dalam kegiatan upacara bendera indikatornya yakni siswa mengikuti pembacaan Pancasila, siswa mendengarkan pembacaan teks UUD 1945, siswa menundukkan kepala saat mengheningkan cipta berlangsung, Siswa mendengarkan amanat pembina serta Siswa mendengarkan saat pembacaan doa. Indikator yang masih belum sering ditunjukkan oleh siswa yakni tidak mengikuti pembacaan pancasila.

Selanjutnya pada tahapan Transaksi Nilai, pada tahapan Transaksi Nilai dalam kegiatan upacara bendera

indikatornya yakni siswa memakai atribut berpakaian lengkap yakni memakai topi, dasi, ikat pinggang, sepatu hitam serta kaos kaki putih, siswa mengikuti PBB seperti sikap siap, istirahat, serta hormat ketika upacara bendera, siswa bubar dari barisan secara teratur ketika upacara bendera telah selesai dilaksanakan, Indikator yang masih sering ditunjukkan oleh siswa yakni tidak memakai atribut lengkap seperti dasi serta ikat pinggang serta seluruh siswa yang bubar barisan secara tidak teratur ketika upacara bendera selesai dilaksanakan.

Pada pelaksanaan tahapan Trans-Internalisasi Nilai, pada tahapan Trans-Internalisasi Nilai dalam kegiatan upacara bendera indikatornya telah ditunjukkan oleh seluruh siswa yakni lima menit sebelum upacara bendera dimulai siswa sudah tiba di sekolah, serta saat bel tanda masuk dibunyikan siswa sudah harus berada di barisan sesuai dengan kelas.

6. REFERENSI

- Abubakar & Anwar . (2021). *Transformasi budaya malu berbasis kearifan lokal masyarakat aceh*. K-Media.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M.S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68. doi:<https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>
- Harjo, B. (2023). *The Civilized School Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*. CV Ruang Tentor.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Telaah kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiprespektif*. Bumi Aksara.
- Hartanto, S. (2020). *Mobalean Maning (Model Pembelajaran berbasis Lean Manufacturing)*. Deepublish.
- Lestari, F. N. & Ulum, W. M. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329. doi:<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.1355>.

- Maulani, F. A. (2022). *Penerapan Sikap Disiplin*. CV Media Edukasi Creative.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salsana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, Inc.
- Munif. (2017). Strategi Internalisasi Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12. doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Munifah. (2020). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. CV Cendikia Press.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Nurkholis. (2023). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- Retnoningsih, W., Khasanah, W., & Chamdani, M. (2018). Development of Student Discipline Character Education through Ceremony Activities Bumirejo State Elementary School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 501-506. doi:<https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26830>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 62-71. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Susanti, A., & Ariffiando, N. F. (2024). *Pendidikan Nilai dan Moral*. CV Hei Publishing Indonesia.
- Yani, S. (2021). Kebijakan Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di SDN 77 Rejang Lebong. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri.
- Yuliani. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri.